

Peran Modal Sosial Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang

*Social Capital in Fishermen Group To Confronting the Bad Weather on the Coast of
Kuranji Dalang Village*

Pande Komang Suparyana^{a,*}, I Putu Eka Indrawan^b, Maiser Syaputra^c

^a Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jalan Pendidikan No.37, Mataram NTB, Indonesia

*Pos-el: pandesuparyana@unram.ac.id

^b Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja, Denpasar, Bali, Indonesia
Pos-el: putueka002@gmail.com

^c Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Jalan Pendidikan No.37, Mataram NTB, Indonesia
Pos-el: syaputra.maiser@unram.ac.id

Abstrak. Kehidupan sosial ekonomi nelayan sangat ditunjang dengan kondisi cuaca yang ada, sehingga adanya perubahan cuaca memberikan penurunan pendapatan yang diperoleh nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang membuat masyarakat nelayan berada pada ambang batas kemiskinan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. Responden diambil seluruh nelayan di kelompok nelayan Putra Bahari tersebut yang berjumlah 10 nelayan. Analisis modal sosial menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert (likert scale). Hasil penelitian menunjukkan peranan modal sosial cukup baik pada kelompok nelayan Putra Bahari yang ada di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Komponen modal sosial difokuskan pada kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial dengan nilai 84,03% yang menunjukkan ada peran modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang.

Kata Kunci: Modal Sosial; Kelompok Nelayan; Cuaca Buruk

Abstract. *The socio-economic life of fishermen is very much supported by the existing weather conditions, so that changes in weather will reduce the income earned by fishermen to fulfill their daily needs, which makes fishing communities at the poverty threshold. The purpose of this research is to analyze the role of social capital (trusts, norms, social networks) of fishermen groups to confronting bad weather on the coast of Kuranji Dalang village. Respondents were taken from all fishermen in the Putra Bahari fishermen group, amounting to 10 fishermen. Social capital analysis uses descriptive analysis using a Likert scale. The results showed that the role of social capital was quite good in the Putra Bahari fishermen group in Kuranji Dalang Village, Labuapi District, West Lombok Regency. The social capital component is focused on trusts, social norms and social networks with a value of 84.03% which indicates a role in social capital (Trust, Norms, Social Networks) Fishermen Group to confrontong Bad Weather on the Coastal Coast of Kuranji Dalang Village.*

Keywords: *Social Capital; Fishermen Group; Bad weather*

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan yang tinggal di wilayah pesisir merupakan masyarakat yang memiliki kehidupan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya laut. Kehidupan nelayan bergantung pada laut dengan ikan sebagai penghasilan utama. Sebagai masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat nelayan yang menempati wilayah-wilayah pesisir. Indonesia merupakan wilayah maritim yang terdiri dari pulau-pulau dan lautan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir dengan mata pencarian yang hasil tangkapan melimpah. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial yang membuat suatu kesatuan sosial. Menurut Retnowati (2011), nelayan dibedakan menjadi 5 bagian yaitu: Nelayan pemilik (juragan); Nelayan penggarap (buruh atau pekerja); Nelayan tradisional; Nelayan kecil; Nelayan gendong (nelayan angkut). Masyarakat nelayan memiliki struktur sosial yaitu patron-klien, dimana orang yang saling tolong-menolong dan masih tidak terdapat hubungan kekerabatan (Satria, 2015).

Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah Sasak. Desa Kuranji Dalang merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah yang berhadapan langsung dengan pantai dan terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Pada Dusun Kuranji Bangsal terdapat Kelompok Nelayan

Putra Bahari. Hasil tangkapan kelompok nelayan ini adalah ikan kembung, tongkol/cakalang dan lemuru. Putra Bahari merupakan kelompok nelayan kecil yang penghasilannya tergantung pada hasil tangkapan di sekitar selat Lombok.

Konsep modal sosial yang awalnya dipahami sebagai bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya, membuat kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya. Modal sosial diartikan pula sebagai stok kepercayaan sosial, norma, dan jaringan dimana masyarakat dapat menggambarkan penyelesaian problem umum. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan, untuk mencapai tujuan bersama (Hutapea *et al.*, 2016). Supono (2012) menjelaskan unsur-unsur pokok dalam modal sosial meliputi partisipasi dalam suatu jaringan, trust (kepercayaan), norma sosial, nilai-nilai, *reciprocity* dan tindakan proaktif.

Adanya cuaca buruk yang disebabkan oleh perubahan iklim dapat menyebabkan nelayan kesulitan dalam menentukan musim penangkapan ikan dan menjadikan hasil tangkapan menurun. Hal ini beresiko memberikan dampak sosial ekonomi pada masyarakat (Kusnadi, 2009). Sebagaimana masyarakat pada umumnya, nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial, politik dan ekonomi dalam kehidupannya. Studi yang dilakukan oleh Helmi dan Satria mengenai strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan ekologis menunjukkan bahwa perubahan

ekologis di kawasan pesisir berpengaruh pada kehidupan nelayan dalam kehidupan sosial ekonominya (Helmi & Satria, 2012). Kehidupan sosial ekonomi nelayan sangat ditunjang dengan kondisi cuaca yang ada, sehingga adanya perubahan cuaca memberikan penurunan pendapatan yang diperoleh nelayan untuk pemenuhan kebutuhan hidup yang membuat masyarakat nelayan berada pada ambang batas kemiskinan.

Dari uraian diatas, untuk memahami dinamika kelompok nelayan perlu dilakukan penelitian yang mengkaji peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. Sehingga dapat diberikan informasi mengenai kekuatan modal sosial kelompok nelayan selama menghadapi cuaca buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuranji Dalang, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Kelompok Nelayan Putra Bahari.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan kelompok nelayan Putra Bahari, didukung dengan observasi dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kuranji Dalang.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dari penelitian ini para nelayan yang tergabung dalam kelompok nelayan Putra Bahari, sehingga responden diambil seluruh nelayan di kelompok tersebut yang berjumlah 10 nelayan. Pemilihan kelompok nelayan tersebut dilakukan secara sengaja (purposive), peneliti memilih kelompok nelayan ini dengan pertimbangan kelompok nelayan tersebut merupakan mitra yang mengalami penurunan hasil tangkapan di pesisir pantai Kuranji Dalang yang terdampak oleh cuaca buruk.

Variabel, Indikator, dan Item Indikator

Menurut Sugiyono (2017), variabel merupakan sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Di bawah ini merupakan bentuk variabel, indikator dan item indikator dalam

penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Item Indikator

Variabel	Indikator	Item	
Kepercayaan	Hubungan sosial	1. Percaya bahwa tetangga akan ikut mengawasi keamanan rumah yang ditinggalkan	
		2. Saling percaya antar kelompok dengan kelompok yang lain	
		3. Saling percaya antara sesama anggota kelompok	
Kepercayaan	Hubungan sosial	4. Saya mempercayai bahwa masyarakat lainnya akan membantu warga yang lagi dalam kesusahan.	
		5. Perasaan percaya kepada pemimpin lokal (kepala desa, tokoh masyarakat di desa)	
		1. Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain	
Kepercayaan	Hubungan sosial	2. Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.	
		1. Kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok	
		1. Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan.	
Norma Sosial	Peraturan	2. Anggota kelompok tidak berlaku curang.	
		Sanksi	1. Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi
			Keadilan
Kepercayaan	2. Ketua kelompok berlaku adil apa bila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan.		
	Kepercayaan	3. Pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok	
		Kepercayaan	Hubungan sosial
2. Bersedia aktif turut serta dalam kerja bakti menjaga kebersihan pesisir			
Jaringan Sosial	Kerjasama		
		2. Saya memiliki teman di instansi lain yang terbangun atas jaringan kerja	
		3. Saya memiliki teman diluar lokasi tempat tinggal yang berhubungan dengan pekerjaan	
Jaringan Sosial	Kerjasama	1. Ada komunikasi yang baik di dalam kelompok	
		2. Peka terhadap kebutuhan masyarakat di luar kelompok	
		3. Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan pesisir di daerah	

- Timbal Balik
1. Memberi bantuan dalam berbagai bentuk, kepada tetangga dan kelompok jika terdapat musibah
 2. Kemungkinan bantuan tetangga sebagai tempat menitipkan atau menjaga anak anda dirumah sementara anda bekerja

Metode Analisis Data

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang di kumpulkan dalam penelitian untuk mengenali sejumlah data merangkum sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut kedalam bentuk yang di inginkan (Ghozali, 2005). Analisis modal sosial menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert (likert scale) dimana menurut (Riduwan, 2020) sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan interpretasi skor:

- A : Ada Skor : 3
RR : Ragu-ragu Skor : 2
DA : Tidak Ada Skor : 1
Angka 0 – 33,3% = Tidak Ada
Angka 33,34 – 66,6% = Ragu-ragu
Angka 66,67 – 100% = Ada

HASIL DAN PEMBAHASAN Modal Sosial pada Kelompok Nelayan Putra Bahari

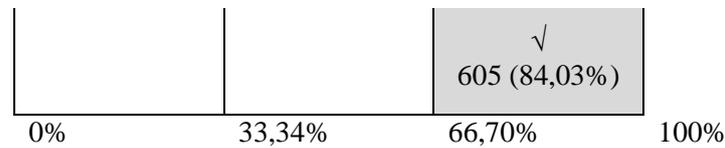
Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial yang didalamnya terdapat kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama (Field, 2016). Modal sosial juga merupakan kemampuan yang timbul dari adanya hubungan saling percaya (*trust*) dalam sebuah kelompok maupun kelompok. Modal sosial juga diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam

menggerakkan kebersamaan antar sesama. Hubungan antar individu dengan kelompok maupun kelompok dengan sesama kelompok ditopang dengan adanya jaringan, nilai-nilai kebudayaan serta hubungan saling percaya yang dapat memungkinkan terjalinnya kerjasama yang baik agar dapat mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini komponen modal sosial difokuskan pada kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial dengan nilai 84,03% yang menunjukkan ada peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kurangi Dalang. Modal sosial kelompok nelayan Putra Bahari dapat dilihat pada Gambar 1.

Kepercayaan

Salah satu komponen modal sosial yang ada di Kelompok Nelayan Putra Bahari adalah dengan adanya kepercayaan yang terjalin antar setiap anggota kelompok baik dengan masyarakat, kelompok lainnya dan tokoh masyarakat. Pentingnya sebuah kepercayaan agar masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dan melahirkan kehidupan sosial yang harmonis. Dalam modal kepercayaan ada beberapa indikator yang termasuk didalamnya seperti adanya hubungan sosial, interaksi sosial dan harapan. Hasil penelitian menunjukkan 89,58% peranan modal kepercayaan ada pada kelompok nelayan Putra Bahari. Nilai modal kepercayaan kelompok

nelayan Putra Bahari dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 1. Grafik Modal Sosial Kelompok Nelayan Putra Bahari

Tabel 2. Item Indikator Variabel Kepercayaan Kelompok Nelayan Putra Bahari

No	Item Indikator	Total
1	Percaya bahwa tetangga akan ikut mengawasi keamanan rumah yang ditinggalkan	30
2	Saling percaya antar kelompok dengan kelompok yang lain	30
3	Saling percaya antara sesama anggota kelompok	30
4	Saya mempercayai bahwa masyarakat lainnya akan membantu warga yang lagi dalam kesusahan.	30
5	Perasaan percaya kepada pemimpin lokal (kepala desa, tokoh masyarakat di desa)	25
6	Masing-masing anggota kelompok memiliki sifat terbuka satu sama lain	25
7	Saling memberikan pendapat atau masukan terhadap sesama anggota kelompok.	21
8	Kerja sama yang baik antara sesama anggota kelompok	24
Total		215
Persentase		89,58%

Norma Sosial

Menurut Nopianti & Elvina (2011), norma sosial dikonsepsikan sebagai suatu aturan sosial atau patokan berperilaku yang pantas dengan adanya sanksi terhadap penyimpangan norma atau berperilaku tidak pantas berdasarkan ukuran

lingkungannya. Hasil penelitian menunjukkan 75,42% peranan modal norma sosial ada pada kelompok nelayan Putra Bahari. Nilai modal norma sosial kelompok nelayan Putra Bahari dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Item Indikator Variabel Norma Sosial Kelompok Nelayan Putra Bahari

No	Item Indikator	Total
1	Anggota kelompok memiliki sifat taat terhadap aturan.	20
2	Anggota kelompok tidak berlaku curang.	22
3	Anggota kelompok yang tidak taat aturan diberikan sanksi	22
4	Pembagian bantuan yang adil untuk anggota oleh ketua kelompok	22
5	Ketua kelompok berlaku adil apa bila ada anggota kelompok yang tidak taat terhadap peraturan.	21
6	Pembagian tugas yang merata pada setiap anggota kelompok	25

DOI : 10.5281/zenodo.4734345

7	Tidak melaut saat cuaca buruk	26
8	Bersedia aktif turut serta dalam kerja bakti menjaga kebersihan pesisir	23
Total		181
Persentase		75,42%

Jaringan Sosial

Menurut Badaruddin (2005), jaringan sosial meliputi adanya unsur partisipasi (*participations*), pertukaran timbal balik (*reciprocity*), solidaritas (*solidarity*), kerjasama (*cooperation*) dan keadilan (*equity*). Menurut Nopianti & Elvina (2011), dalam variabel jaringan sosial ada beberapa indikator yang termasuk didalamnya seperti adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama dan keadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk jaringan sosial antar kelompok nelayan yang ada di Desa Kuranji dalang dilihat dari adanya kerjasama, partisipasi, dan timbal balik. Nilai peranan modal jaringan sosial sebesar 87,08% ada pada kelompok nelayan Putra Bahari. Nilai modal jaringan sosial kelompok nelayan Putra Bahari dapat dilihat pada Tabel 4.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah peranan modal sosial cukup baik pada kelompok nelayan Putra Bahari yang ada di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi,

Kabupaten Lombok Barat. Komponen modal sosial difokuskan pada kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial dengan nilai 84,03% yang menunjukkan ada peranan modal sosial (Kepercayaan, Norma, Jaringan Sosial) Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. Kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial anggota kelompok menjalankan kehidupan dalam modal sosial yang tinggi baik di dalam kelompok maupun pada masyarakat di luar kelompok untuk mempererat tali persaudaraan, toleransi, dan sebagai upaya agar usaha yang dijalankan berjalan baik.

Saran yang dapat diberikan dengan melakukan peningkatan kesadaran dalam implementasi norma sosial pada kehidupan berkelompok maupun bermasyarakat. Serta tetap mempertahankan budaya hidup yang menjunjung tinggi kepercayaan dan hubungan timbal balik dalam berorganisasi dan bermasyarakat untuk mempererat jalinan sosial dalam menghadapi kehidupan di zaman modern.

Tabel 4. Item Indikator Variabel Jaringan Sosial Kelompok Nelayan Putra Bahari

No	Item Indikator	Total
1	Mengunjungi dan bersilaturahmi dengan teman yang berada dilokasi tempat tinggal	30
2	Saya memiliki teman di instansi lain yang terbangun atas jaringan kerja	20
3	Saya memiliki teman diluar lokasi tempat tinggal yang berhubungan dengan pekerjaan	28

4	Ada komunikasi yang baik di dalam kelompok	25
5	Peka terhadap kebutuhan masyarakat di luar kelompok	28
6	Anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan pesisir di daerah	24
7	Memberi bantuan dalam berbagai bentuk, kepada tetangga dan kelompok jika terdapat musibah	30
8	Kemungkinan bantuan tetangga sebagai tempat menitipkan atau menjaga anak anda dirumah sementara anda bekerja	24
Total		209
Persentase		87,08%

Daftar Pustaka

- Badaruddin. (2005). Modal Sosial Dan Reduksi Kemiskinan Nelayan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Komunikasi Penelitian*, 17(1). <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15441>
- Field, J. (2016). *Social Capital* (3rd Editio). Routledge Book. <https://www.routledge.com/Social-Capital/Field/p/book/9780415703437>
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivarians Dengan Program SPSS*. Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro.
- Helmi, A., & Satria, A. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 78. <https://doi.org/10.7454/mssh.v16i1.1494>
- Hutapea, W. W., L.S., B. O., & Ngangi, C. R. (2016). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Desa Kopiwanger Kecamatan Langowan Barat, Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 12(2A), 137. <https://doi.org/10.35791/agrrosek.12.2a.2016.12832>
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Lembaga Penelitian Universitas Jember dan Ar-Ruzz Media.
- Nopianti, H., & Elvina, N. (2011). Modal Sosial Pada Komunitas Nelayan Di Pulau BAAI (Studi pada Nelayan di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu). *AKSES*, 8(1), 55–63.
- Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum). *Perspektif*, 16(3), 149–159. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.79>
- Riduwan. (2020). *Dasar-dasar Statistika* (16th ed.). Alfabeta. <http://cvalfabeta.com/product/dasar-dasar-statistika/>
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Buku Obor.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Supono, B. (2012). Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. *JURNAL EKONOMI DAN*

DOI : 10.5281/zenodo.4734345

KEWIRUSAHAAN, 11(1).
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.p>

[hp/Ekonomi/article/view/348](http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/348)